

Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit

Ni Made Ratiabriani*)

Ida Bagus Putu Purbadharmaja

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Bertambahnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan gaya hidup masyarakat di Kota Denpasar tentunya dapat meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis sampah, dan keragaman karakteristik sampah lainnya. Bank sampah merupakan suatu bentuk pengelolaan sampah berbasis lingkungan yang berfungsi sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah non organik yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar dan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga secara signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah merupakan variabel dependen yang bersifat *dummy*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model logit. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program bank sampah di Kota Denpasar yaitu sebesar 64,3 persen. Tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, bank sampah, kondisi sosial ekonomi

Public Participation in Waste Bank Program: Logit Model

ABSTRACT

Increase of population, changes in consumption patterns and lifestyles of people in Denpasar certainly can increase the amount of landfill waste, types of waste, and the diversity of characteristics other debris. Bank of waste is a form of waste management based environment that serves as a sorting and collection of non-organic waste that can be recycled or reused to produce economic value. The aim of this study was to analyze how the people in the program participation waste bank in Denpasar and to analyze the influence of variables education level, household income, employment status, and number of family members significantly affect the chances of participation in the program garbage bank in Denpasar. Partisipasi community in garbage bank program is the dependent variable is a dummy. This study uses primary data types, data was collected through interviews, questionnaires, and observations. The data analysis technique used is logit model. Based on the analysis found that people who actively participate in the program garbage bank in Denpasar that is equal to 64.3 percent. Education level, household income, employment status, and number of family members and significant positive effect on the chances of participation in the program garbage bank.

Keywords: public participation, waste bank, socio-economic conditions

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang dimana manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memenuhi hidupnya. Menurut Suparmoko

(2002 : 211) Lingkungan hidup merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, karena memiliki tiga fungsi pokok yaitu: pertama sebagai penyedia bahan mentah (sumber daya alam), kedua sebagai sumber kesenangan yang bersifat alami, dan fungsi yang ketiga yaitu lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan

*) E-mail: ratiabriani@yahoo.com

mengolah limbah secara alami. Perkembangan pembangunan nasional yang dilakukan selama ini, mengakibatkan ketiga fungsi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Purwanti (2015) menyatakan bahwa pembangunan yang dilaksanakan secara terus-menerus tentunya dapat membawa dampak negatif maupun dampak positif bagi lingkungan. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru diantaranya adalah timbulnya sampah. Timbunan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terlalu padat dan aktivitas manusia yang tidak pernah berhenti.

Denpasar merupakan ibu Kota Provinsi Bali yang terkenal sebagai daerah wisatawan dan menjadi sentra penting bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Denpasar menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk terpadat di Provinsi Bali dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kota Denpasar sebesar 793,000 jiwa meningkat menjadi 863.600 jiwa pada tahun 2014 (BPS, 2014). Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Denpasar tentunya berpengaruh terhadap jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2010 jumlah volume sampah yang dihasilkan di Kota Denpasar mencapai 2.521m³ sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan mencapai 2.743m³.

Berawal dari masalah sampah, pemerintah Kota Denpasar mengajak warga bersama-sama mendirikan bank sampah suatu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada tahun 2010. Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang (Suwerda, 2012). Pengelolaan sampah pada bank sampah menggunakan sistem *reward*, dimana memberikan penghargaan atau hadiah kepada masyarakat yang mau memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Novyanti, 2013).

Pelaksanaan kegiatan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan bank sampah Denpasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peranserta masyarakat akan arti pentingnya kebersihan lingkungan serta membantu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Hingga saat ini pemerintah Kota Denpasar telah memiliki 36 bank sampah, dimana Kecamatan Denpasar Selatan memiliki 10 bank sampah dengan jumlah anggota sebanyak 1.200 orang, Denpasar Timur

memiliki 9 bank sampah dengan jumlah anggota sebanyak 1.774 orang, Denpasar Barat memiliki 7 bank sampah dengan jumlah anggota sebanyak 398 orang, dan Denpasar Utara memiliki 10 bank sampah dengan jumlah anggota sebanyak 1.218 orang.

Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Septa Satri, 2014).

Menurut Siagian (1985 : 2) partisipasi dapat bersifat pasif maupun aktif, partisipasi bersifat pasif berarti sikap, prilaku, dan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tidak mengganggu kegiatan pembangunan. Sedangkan partisipasi yang bersifat aktif seperti: ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada. Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan. Menurut Zaki Oktama (2013) sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok yang ditentukan oleh pendapatan, tingkat pendidikan, usia, dan kekayaan yang dimiliki. Sedangkan menurut Conyers (1991 : 5) kata sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai sesuatu yang bersifat non moneter yang berkaitan dengan kualitas kehidupan insani. Masyarakat di Kota Denpasar terdiri dari berbagai macam lapis sosial yang hidup dan menyebar di desa-desa atau Kecamatan yang ada. Kondisi sosial ekonomi yang paling menonjol membedakan masyarakat di Kota Denpasar meliputi tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa (Langinan, 2014).

Menurut Hamid (2013) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan akan pentingnya suatu,

sehingga semakin tinggi pula partisipasinya. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh keluarga dalam waktu satu bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Selain itu pendapatan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Menurut Yadnya (2005) pendapatan keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap partisipasi masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin meningkat partisipasi masyarakat. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan (BPS, 2015). Menurut Erfinna (2013), status pekerjaan berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang bekerja umumnya merasakan pentingnya menjaga kesehatan individu maupun keluarga untuk tetap dapat hidup secara sehat dan dapat melaksanakan aktivitas sesuai pekerjaan yang dimilikinya.

Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dimana semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi (Erwin Adiana, 2012). Luali (2006) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah di Kota Denpasar, dan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga secara signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan paradigma asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel (Sumanto, 2014 : 119). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, karena Denpasar memiliki jumlah penduduk tertinggi dan jumlah volume sampah terbanyak di Provinsi Bali. Program bank sampah di Kota Denpasar sudah tersebar di masing-masing Kecamatan. Hal ini menarik minat peneliti untuk datang langsung ke lokasi meneliti para nasabah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah.

Obyek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (Y) merupakan variabel dependen yang diukur dengan skala *dummy* dimana 1 = aktif dan 0 = tidak aktif. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X1), pendapatan keluarga (X2), status pekerjaan (X3) yang diukur dengan variabel *dummy* 1 = bekerja dan 0 = tidak bekerja, dan jumlah anggota keluarga (X4).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data wawancara, kuesioner, dan observasi. Wawancara adalah suatu proses yang dilakukan seseorang melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden yang terkait untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden terpilih untuk memperoleh data responden. Dengan hasil kuisisioner diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan dapat memperoleh informasi yang akurat. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke obyek yang akan diteliti.

Metode analisis data menggunakan model logit yang dituliskan dalam Persamaan (1).

$$\ln \frac{p}{1-p} - \ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \quad \dots\dots\dots(1)$$

dimana : $\frac{p}{1-p}$ adalah probabilitas masyarakat berpartisipasi dalam program bank sampah; β_0 adalah intersep; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah parameter; X1 adalah tingkat pendidikan; X2 adalah pendapatan

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah

Observed		Orang	Percentage Correct
Partisipasi	Tidak Aktif	35	35,7
	Aktif	63	64,3

Sumber: hasil olah data primer, 2015

keluarga; X3 adalah status pekerjaan; X4 adalah jumlah anggota keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bank sampah yang dilihat dari kehadiran nasabah dalam membawa sampah selama satu bulan. Kehadiran tersebut diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana nasabah yang kehadirannya berkisar antara 2-4 kali dalam sebulan akan dikatakan aktif dalam berpartisipasi. Nasabah yang kehadirannya selama kurang dari 2 kali dalam sebulan dikatakan tidak aktif dalam berpartisipasi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar nasabah tersebut berpartisipasi secara aktif dan tidak aktif yang dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nasabah atau anggota bank sampah yang berpartisipasi secara aktif sebesar 64,3 persen, berarti nasabah yang hadir berkisar antara 2-4 kali dalam sebulan lebih banyak dari pada masyarakat yang berpartisipasi tidak aktif dengan kehadiran kurang dari 2 kali dalam satu bulan sebanyak 35,7 persen. Pengaruh variabel independen secara serempak terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar dengan nilai chi-square sebesar 50,346 > χ^2 tabel = 9,49, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan secara serempak terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Koefisien determinasi total atau *R Square* yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh sebesar 0,552 mempunyai arti bahwa sebesar 55,2 persen partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga dan sisanya 44,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dapat dilihat dari Tabel 2.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah

diperoleh nilai signifikansi tingkat pendidikan 0,048 < 0,05 yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Hasil observasi yang dilakukan di Kota Denpasar menyatakan bahwa masyarakat di Kota Denpasar yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu SLTA/ sederajat sebesar 37,8 persen. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amini dan Yuliana (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi peluang seseorang untuk berpartisipasi. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki wawasan lebih luas dan dapat memahami berbagai pelaksanaan program pemerintah.

Pengaruh pendapatan keluarga terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah diperoleh nilai signifikan dari pendapatan keluarga sebesar 0,037 < 0,05 yang berarti bawah pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Hasil observasi yang dilakukan di Kota Denpasar juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar yang banyak ikut berpartisipasi dalam program bank sampah yaitu masyarakat yang memiliki rata-rata pendapatan perbulan sekitar 2.000.000 - 6.400.000 sebanyak 72 keluarga atau 73.5 persen dari jumlah responden sebanyak 98 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Erwiantono (2006:46) mendukung pernyataan tersebut yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan adalah faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam setiap program, dengan tingkat pendapatan yang lebih baik atau tinggi dapat mendorong seseorang berpartisipasi lebih baik atau tinggi pula.

Pengaruh status pekerjaan berpengaruh terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 berarti status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Hasil observasi yang dilakukan di Kota Denpasar menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar yang berstatus bekerja lebih banyak yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah yaitu sebanyak 77 orang atau 78,6 persen dari 98 orang responden. Hal ini didukung oleh

Tabel 2. Rangkuman Pengaruh Variabel independen secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah

Regresi	B	Standar Error	Wald	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,208	0,105	3,894	0,048	Signifikan
Pendapatan Keluarga (X_2)	0,038	0,018	4,363	0,037	Signifikan
Status Pekerjaan (X_3)	1,379	0,698	3,904	0,048	signifikan
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	0,733	0,344	4,550	0,033	signifikan

Sumber: hasil olah data primer, 2015

penelitian Ernovianthy (2012) yang menyatakan status pekerjaan berpengaruh terhadap peran serta masyarakat, karena mempengaruhi derajat aktifitas kelompok. Seorang yang bekerja tentu memiliki kesadaran untuk berpartisipasi sebab seseorang yang bekerja lebih banyak bersosialisasi dengan lingkungan dari pada orang yang tidak bekerja.

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah diperoleh nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Hasil observasi yang dilakukan di Kota Denpasar menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang lebih banyak berpartisipasi dalam program bank sampah di Kota Denpasar yaitu sebesar 71 orang atau 72,5 persen dari 98 responden. Hal ini didukung oleh penelitian Amini dan Yuliana (2015) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka beban dan tanggung jawab dari kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi semakin besar, maka untuk memenuhi tanggung jawab kebutuhan keluarganya masyarakat ikut berpartisipasi dalam suatu program.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat dirumuskan dari pembahasan sebelumnya antara lain: (i) Masyarakat yang berpartisipasi secara aktif dalam program bank sampah di Kota Denpasar dari hasil olahan data diperoleh sebesar 64,3 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah sadar akan dampak yang ditimbulkan dari adanya sampah bagi lingkungan dan kesehatan; (ii) variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara serempak dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam

program bank sampah di Kota Denpasar, variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar, variabel status pekerjaan berpengaruh positif terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar dan variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (i) perlu upaya dari Pemerintah Kota dan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi, salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi mengenai program bank sampah kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dimaksud antara lain, cara mengumpulkan sampah, cara memilah, dan cara menabungkan sampah ke bank sampah. Selain itu diharapkan pula kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan keberadaan bank sampah dengan membentuk atau membuka bank sampah di setiap desa atau banjar; (ii) Pemerintah Kota diharapkan dapat mensubsidi sampah untuk mengatasi penurunan harga sampah yang terus mengalami penurunan setiap harinya, dengan harga yang tinggi tentunya akan menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi terutama masyarakat yang memiliki pendapatan rendah tentu akan lebih berpartisipasi secara aktif guna menambah pendapatan.

REFERENSI

- Amini, Rohmiati dan Yuliana, Baiq. 2015. Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat.
- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi. 2015. Bali Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar. 2014. Denpasar Dalam Angka.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Denpasar (BPMPD). 2014.

- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Suatu Pengantar (terj. Susetiawan). Yogyakarta : UGM Pers
- Dinas Kebersihan dan Pertanaman (DKP). Kota Denpasar. Pembentukan Bank Sampah Denpasar awa IBSD, <http://dkp.denpasarkota.go.id> pada 16 April 2015.
- Erfinna, Tota Farida. 2013. Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 2*. Universitas Sumatra Utara.
- Ernovianthy, A. A. SG Erry. 2012. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Tertib Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Dua Kelurahan di Kota Denpasar). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Erwin Adiana, Pande Putu. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Hamid, Nur. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Luuli, La Ode. 2006. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi, Sikap, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Kasus: Kota Raha Kab. Runa Prov. Sulawesi Tenggara. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada.
- Langinan, Susantri. 2014. Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan (Suatu Studi Di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Mujiburrahmad. 2014. Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal Vol (15) No.1*
- Novyanti, Mita. 2013. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.
- Nuryani, A. A. N. 2012. Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanti, Wuri Sulistiyorini. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Septa Satria, Lupy Dwi. 2014. Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di RW.14 Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. *Thesis* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siagian. 1985. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung
- Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Suparmoko. 2002. Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Otonomi Daerah.
- Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Yadnya, I Gede Putu. 2005. "Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar". *Tesis* pada Program Pasca Sarjana Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Vol. 2, No.6*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Zaki Oktama, Reddy. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013.